



**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT PADA BUKU TEKS PEMBELAJARAN
UNGGUL BAHASA INDONESIA SMK/MAK EDISI KURIKULUM
MERDEKA TERBITAN BUMI AKSARA**

***Analysis of Sentence Errors In Indonesian Superior Learning
Textbooks For Vocational Schools/MAK Independent Curriculum
Edition Published By Bumi Aksara***

Fatkha Meilina Putri¹⁾ dan Anggun Sinta Wati²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: fatkhameilinaputri@gmail.com

²⁾Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: anggunshintawati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni
2024
Disetujui Oktober
2024
Dipublikasikan
Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis kesalahan kalimat pada buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Bumi Aksara. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan sintaksis dalam bidang frasa, klausa, dan kalimat. Metode rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data penelitian diambil melalui buku teks bahasa Indonesia kelas X penerbit Bumi Aksara. Teknik pengumpulan data ialah teknik dokumentasi dan teknik catat. Analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga proses, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang ditemukan didominasi oleh kesalahan penggunaan bahasa pada bidang sintaksis berupa pemborosan kata, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan penggunaan kalimat tidak efektif. Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan, kesalahan berbahasa yang sering kali dominan ditemukan dalam sebuah tulisan pada buku teks ialah kesalahan sintaksis.

Kata Kunci: buku teks, kesalahan kalimat, kurikulum merdeka

Abstract

This research discusses the analysis of sentence errors in the class X Indonesian language textbook published by Bumi Aksara. The aim of this research is to describe and explain syntactic errors in the areas of phrases, clauses and sentences. The design method used in this research is qualitative research using descriptive analysis. The research data source was taken from the class X Indonesian language textbook published by Bumi Aksara. Data

collection techniques are documentation techniques and note-taking techniques. The data analysis carried out consisted of three processes, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research instrument in this research is the researcher himself. The results of the research show that the data found is dominated by errors in language use in the field of syntax in the form of wasted words, inappropriate use of conjunctions, and use of ineffective sentences. Based on the data that has been obtained, the language errors that are often dominantly found in text book writing are syntax errors.

Keyword: *textbooks, sentence errors, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran memberikan informasi-informasi penting kepada siswa atau pembaca melalui adanya unsur bahasa. Dalam buku teks terdapat beberapa teks yang digunakan sebagai bahan ajar siswa. Tingkat keterbacaan suatu teks dapat dilihat dari penggunaan kalimat, pilihan kata, dan ejaan yang digunakan dalam setiap teksnya. Dengan demikian, pemakaian kalimat yang runtut, pilihan kata yang tepat, dan ejaan yang benar dapat membuat pembaca memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh penulis.

Kalimat merupakan aspek penting yang digunakan dalam proses berlangsungnya sebuah komunikasi. Dalam sebuah kalimat selalu mengandung pesan yang ingin diutarakan oleh penulis kepada pembaca sebab setiap ide dan gagasan seorang penulis selalu disalurkan dalam sebuah kalimat. Oleh sebab itu, dalam buku teks hendaknya menggunakan kalimat yang efektif dalam penulisannya. Dengan menggunakan kalimat yang efektif, pembaca akan lebih memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Kalimat efektif dan runtut dapat mengungkapkan gagasan penggunaannya secara tepat dan mudah dipahami (Yulianto dalam Ghufro, 2020). Kesalahan kalimat dalam sebuah buku teks dapat menjadikan teks tidak mempunyai keterbacaan yang tinggi (Isnaton dalam Rufaidah, 2016). Kesalahan bahasa biasanya terdapat penyelewengan penggunaan bentuk tuturan kebahasaan yang mencakup kata, kalimat, paragraf, serta ejaan yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Kesalahan kalimat termasuk ke dalam kajian sintaksis yang dapat digolongkan sebagai salah satu bagian ilmu bahasa yang mempelajari terkait frasa, klausa, dan kalimat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Fromkin dan Rodman (dalam Hasanudin, 2018) yang menegaskan bahwa sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari mengenai struktur kalimat. Frasa didefinisikan sebagai campuran kata yang mempunyai satu fungsi saja.

Rulianti (dalam Hasanudin, 2018) mengatakan bahwa klausa atau satuan gramatikal memiliki wujud kata yang terdiri dari S dan P hingga berpotensi berubah menjadi

sebuah kalimat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusmadji (Uswati, 2018) disebutkan bahwa sintaksis ialah bagian dari suatu sistem tata bahasa yang meliputi kelas kata dan satuan sintaksis yang lebih luas yang dibagi menjadi tiga bidang, yakni frasa, klausa, dan kalimat. Dengan demikian, klausa ialah bagian terkecil dari kalimat yang mengharuskan ada dua fungsi sintaksis, yakni S dan P, sedangkan yang lainnya tidak wajib. Tanda utama dari klausa adalah adanya predikat, tetapi dalam prosesnya predikat itu bisa saja tidak muncul.

Kalimat diartikan sebagai kajian sintaksis yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan frasa dan klausa. Selain itu, kalimat memiliki fungsi sebagai subjek dan predikat serta memiliki intonasi akhir. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Keraf (dalam Hasanudin, 2018) yang menyatakan bahwa kalimat ialah masing-masing struktur adalah kesatuan yang dibentuk dari suatu bagian. Struktur tersebut saling berkaitan antara kesatuan dan bagian-bagiannya.

Buku pelajaran yang dirancang dan disusun oleh pakar sesuai dengan bidangnya yang dilengkapi dengan proses pembelajaran di dalam kelas merupakan definisi dari buku teks. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muslich (dalam Asri, 2017) bahwa buku teks ialah buku yang isinya mengenai mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang telah dirancang secara teratur dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu untuk diasimilasikan. Buku teks yang digunakan pada saat ini adalah buku teks yang edisi kurikulum merdeka. Selain itu, buku teks atau buku pelajaran adalah salah satu dari banyaknya media pembelajaran yang digunakan, yang mana buku teks memiliki kedudukan yang strategis dan sangat mempengaruhi mutu pendidikan, sebab dapat menjadi sumber belajar dan media yang tepat guna mencapai kompetensi yang menjadi tujuan dari suatu pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan akibat fenomena krisis pendidikan setelah pandemi merupakan makna dari kurikulum merdeka saat ini. Indarta (dalam Ardiyanti, 2022) menyatakan saat ini terjadi perubahan dunia pendidikan Dimana Lembaga Pendidikan kini cenderung fokus terhadap pengembangan karakter serta keterampilan berdasarkan kemampuan menguasai sesuatu diharapkan akan berubah melalui perubahan kurikulum tersebut. Dalam penerapan kurikulum merdeka, maka siswa diberikan kesempatan untuk dapat belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan agar dapat menunjukkan bakat alami dari siswa itu sendiri. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah, diharapkan dapat menata ulang sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fetra (dalam Rahayu et al., 2022) disebutkan bahwa adanya perubahan kurikulum diperlukan kerjasama, kesungguhan, komitmen, dan penerapan atau implementasinya dari semua

pihak yang berkaitam, maka dengan demikian profil pelajar pancasila dapat tertanam pada diri setiap siswa.

Saat membuat buku teks, ada banyak hal yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa produk akhirnya benar-benar layak untuk diberikan kepada siswa. Tujuannya agar buku teks mampu menyajikan bahan ajar dalam bahasa Indonesia yang akurat dan bermutu, sehingga membantu pembaca dan siswa menjadi lebih mahir baik dalam ejaan maupun konstruksi kalimat langsung. Kualitas merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam buku teks. Jika sebuah buku teks memenuhi tiga kriteria, maka buku tersebut dianggap berkualitas tinggi: (1) harus relevan dan membantu pelaksanaan kurikulum; (2) hendaknya memperhatikan faktor kebahasaan agar mudah dipahami siswa; dan (3) memfasilitasi kegiatan belajar mengajar (Tarigan, 1986).

Dalam praktiknya masih ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak benar atau tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari norma sosial, faktor komunikasi, atau kaidah tata bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut dapat ditemukan pada kata, kalimat, atau ejaan yang menyimpang dari sistem ejaan yang diuraikan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Setyawati, 2013).

Meskipun banyak kesempatan yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mempelajari kaidah kebahasaan yang baik dan benar, namun pada praktiknya sebagian besar seseorang justru tidak memiliki ketertarikan terhadap hal tersebut, karena kurangnya kesadaran diri dalam memaknai pentingnya berbahasa dengan baik dan benar. Melihat kondisi tersebut, hingga saat ini masih ditemukan beberapa kesalahan atas tidak bakunya frasa, klausa, maupun kalimat bahasa Indonesia, khususnya dalam buku teks. Jadi, peneliti rasa perlu dikaji dan ditinjau kembali terkait betapa pentingnya kaidah kebahasaan yang baik dan benar itu diterapkan, seperti yang terdapat pada buku teks pembelajaran unggul bahasa Indonesia SMK/MAK edisi kurikulum merdeka terbitan Bumi Aksara.

Penelitian ini fokus pada analisis kesalahan kalimat pada teks kalimat buku teks pembelajaran unggul Bahasa Indonesia SMK/MAK edisi kurikulum merdeka terbitan Bumi Aksara. Alasan peneliti memilih buku teks pembelajaran unggul bahasa Indonesia SMK/MAK edisi kurikulum merdeka terbitan Bumi Aksara sebagai objek penelitian, karena peneliti ingin menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan sintaksis yang difokuskan ke dalam bidang frasa, klausa, kalimat, serta Ejaan Bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan sintaksis sudah ada beberapa yang melakukan penelitian tersebut. Penelitian Giyanti et al. (2019) menganalisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang menghasilkan penggunaan kalimat yang tidak cermat, penggunaan kata yang mubadzir, dan kalimat tidak keheren. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2021) menganalisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang frasa dan kalimat yang terdapat dalam buku teks. Selanjutnya, penelitian Pramitasari (2020) dengan objek penelitian karya ilmiah (skripsi) mahasiswa Universitas Pekalongan dengan kajian analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis.

Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan di atas relevan dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengkaji terkait kesalahan berbahasa dengan objek buku teks untuk pembelajaran dan juga karya ilmiah. Hasil penelitian yang dilakukan juga tidak jauh berbeda, yaitu adanya kesalahan berbahasa pada buku teks dan karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Rukin (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian deskriptif yang sering menggunakan metode analisis induktif. Buku Pembelajaran Unggul Bahasa Indonesia SMK/MAK Edisi Kurikulum Merdeka terbitan Bumi Aksara menjadi sumber data utama penelitian ini. Teknik observasi dan penelitian kepustakaan digunakan dalam pengumpulan data. Observasi sebagai suatu proses metodis yang berkaitan dengan gejala fisik dan mental (Rukajat, 2018). Kepustakaan adalah metode pengumpulan informasi dari sumber tertulis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi literatur yang bersangkutan, lembar pencatatan data, dan peneliti sendiri sehingga dalam pengumpulan data akan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan datanya mudah diolah. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode anakes perpaduan antara pendapat Ellis dan Sridhar meliputi (1) penyediaan data, (2) penjelasan kesalahan, (3) pengoreksian kesalahan (dalam Setyawati, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk frasa yang salah, ambiguitas kalimat, kalimat yang tidak lengkap, penghapusan bagian kalimat, dan kesalahan lainnya sering ditemukan dalam literatur ilmiah. Kesalahan kalimat berbahasa yang ditemukan menunjukkan kualitas suatu buku. Adapun kesalahan kalimat yang dapat diidentifikasi dalam buku teks pembelajaran antara lain: 1) kalimat tidak logis; 2) komponen kalimat tidak lengkap; 3) penggunaan unsur kalimat berlebihan; 4) penggunaan konjungsi yang salah; dan 5) kalimat membingungkan. Berikut beberapa analisis dalam kesalahan kalimat dalam buku Teks

Pembelajaran Unggul Bahasa Indonesia SMK/MAK Edisi Kurikulum Merdeka Terbitan Bumi Aksara seperti tabel di bawah ini.

Kesalahan kalimat yang tidak lengkap merupakan salah satu bentuk kesalahan kalimat yang biasanya tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Contohnya apabila ditemukan suatu kalimat tanpa adanya unsur obyek, subjek, predikat, dan keterangan.

TABEL 1. Kesalahan Unsur Kalimat yang Tidak Lengkap

No.	Kode	Kalimat
1	BTPUBI/02/42	Anak muda (S) itu mengangguk (p)
2	BTPUBI/02/42	Bapak muda (S) itu terpesona (p)
3	BTPUBI/02/42	Bapak (O) Keterlaluhan! (P)

Data (1) dan (2) memiliki jenis kesalahan kalimat yang sama, yaitu terjadinya penghilangan unsur objek. Data (1) menjelaskan mengenai sebuah cerita yang menceritakan seorang tokoh yang mendengarkan tuturan tokoh lainnya. Kalimat tersebut seharusnya menyebutkan keterangannya dari cerita sehingga dapat dipahami apa yang dimaksud. Data (2) menjelaskan mengenai sebuah cerita dalam cerpen, namun tidak disebutkan mengapa tokoh tersebut dapat terpesona. Temuan (3) merupakan kalimat tidak lengkap karena hanya terdiri atas dua unsur kata.

Kesalahan tidak hanya pada kesalahan unsur kalimat, tetapi juga kalimat tidak selaras. Contohnya diuraikan pada tabel bawah ini.

TABEL 2. Kesalahan Kalimat Tidak Selaras

No.	Kode	Kalimat
4	BTPUBI/02/51	Dia mulai dari jualan kue. Tiap hari istri dan anak-anaknya keliling. Lama-lama meningkat. Dasar Ulet, Sekarang tokonya ada lima.
5	BTPUBI/02/50	Amat ke tukang sate di tikungan. Dia mau makan enak. Tapi ternyata tidak jualan.

Pada data (4), dan (5) terdapat kesamaan, yaitu terdapatnya kalimat yang terbelit-belit. Pada data (4) kalimat tersebut diubah menjadi "... Istri dan anak-anaknya setiap hari berjualan kue keliling dan lama kelamaan penghasilan keluarga Lee sekarang meningkat hingga memiliki toko lima ...". Data (5) diubah menjadi "... Amat sedang ingin makan sesuatu yang enak, ia akhirnya memutuskan untuk pergi ke tukang sate di tikungan jalan. Tapi setelah tiba dilokasi tukang sate itu tidak berjualan..."

Kesalahan kalimat dalam penggunaan konjungsi ditandai adanya lebih dari satu konjungsi dalam satu kalimat yang sama. Perhatikan tabel di bawah ini!

TABEL 3. Kesalahan Kalimat dalam Penggunaan Konjungsi

No.	Kode	Kalimat
6	BTPUBI/01/26	Rumahku memiliki halaman yang luas yang sering dipakai bermain sepak bola oleh anak-anak sekitar.
7	BTPUBI/01/26	Barisan bunga dan pepohonan membuat rumah terlihat sejuk dan rindang.

Pada data (6) dan (7) terdapat kesamaan dalam kesalahan kalimat, yaitu penggunaan konjungsi yang berlebihan. Penggunaan konjungsi yang sama atau konjungsi yang bermakna sama tidak digunakan pada satu kalimat. Data (6) diubah menjadi "... Rumahku memiliki halaman luas **yang** sering dipakai bermain sepak bola oleh anak-anak sekitar ...". Pada data (7) diubah menjadi "... Barisan pepohonan bunga membuat rumah terlihat sejuk **dan** rindang ...".

Kesalahan lain yang ditemukan adalah kalimat mubazir yang ditandai dengan adanya sebuah kata di dalam kalimat yang dianggap tidak terlalu penting. Kemubaziran berupa penggunaan dua kata yang berbeda, tetapi memiliki persamaan makna. Selain itu, penggunaan lebih dari satu konjungsi pada suatu kalimat dan konjungsi tersebut tidak begitu diperlukan. Penanda lain yang muncul adalah munculnya kata yang tidak perlu seperti "para".

TABEL 4. Kesalahan Penggunaan Kata Berlebihan

No.	Kode	Kalimat
8	BTPUBI/01/04	Orang Arfak adalah komunitas suku asli terbesar di Kabupaten Manokwari, Papua Barat.
9	BTPUBI/03/83	Makanan berlebih yang dimaksud di sini adalah merupakan makanan yang berasal dari restoran, acara pernikahan, acara kampus dan lainnya.
10	BTPUBI/03/83	Para milenial perlu memperbanyak gerakan sosial untuk mengumpulkan sisa makanan dan redistribusi makanan kepada yang membutuhkan.
11	BTPUBI/03/87	Mereka berbicara dan menyemangati diri sendiri dengan kata-kata pembangkit semangat .
12	BTPUBI/03/87	Mereka belajar untuk membuat dirinya bangkit dengan menjaga agar emosi dan perasaannya tetap positif.
13	BTPUBI/05/185	Hal ini akan mengakibatkan suhu permukaan bumi menjadi meningkat.

Data (8), (9), (10), (11), (12) dan (13) merupakan kesalahan kalimat pada tataran sintaksis. Pada data (8) ditemukan kesalahan karena terdapat dua kata yang memiliki makna hampir sama yang dianggap kurang efektif. Data (8) seharusnya diubah menjadi "... Orang Arfak adalah **suku** asli terbesar di Kabupaten Manokwari, Papua Barat ...". Data (9) ditemukan dua kata yang memiliki makna sama. Oleh karena itu, kalimat tersebut dianggap sebagai penggunaan kata berlebihan. Perbaiki data (9) menjadi "... Makanan berlebih yang dimaksud di sini **merupakan** makanan yang berasal dari restoran, acara pernikahan, acara kampus dan lainnya ...". Pada data (10) ditemukan kesalahan pada penggunaan kata "Para" yang dianggap kurang efektif dan mubazir kata. Data (10) diubah menjadi "... **Generasi** milenial perlu memperbanyak gerakan sosial untuk mengumpulkan sisa makanan dan redistribusi makanan kepada yang membutuhkan ...". Data (11) terdapat unsur kata mubazir yang seharusnya diubah menjadi satu kata sederhana, yaitu "... Mereka berbicara dan menyemangati diri sendiri dengan kata-kata **motivasi** ...". Pada temuan (12) dan (13) terdapat konjungsi yang harus dihilangkan agar kalimat tersebut tidak menjadi mubazir. Data (12) diubah menjadi "... Mereka belajar membuat dirinya bangkit dengan menjaga agar emosi dan perasaannya tetap positif ..." dan data (13) diubah menjadi "... Hal ini akan mengakibatkan suhu permukaan bumi meningkat ...".

TABEL 5. Kesalahan Penggunaan Kata Yang Sama dalam Satu Kalimat

No.	Kode	Kalimat
14	BTPUBI/03/83	Timbunan sampah makanan dan sampah kota dengan kandungan bahan organik yang tinggi (55-60%) akan menimbulkan gas metana (CH ₄) yang berpotensi menimbulkan ledakan.
15	BTPUBI/05/185	Efek rumah kaca menimbulkan pemanasan global yang menimbulkan beberapa dampak negatif baik untuk kehidupan di darat, laut, maupun udara.

Kesalahan data (14) dan (15) terjadi karena terdapat kata yang sama dalam satu kalimat. Data (14) diubah menjadi "... Timbunan sampah makanan dan sampah kota dengan kandungan bahan organik yang tinggi (55-60%) akan **menghasilkan** gas metana (CH₄) yang berpotensi **menimbulkan** ledakan ...". Data (15) diubah menjadi kalimat "... Efek rumah kaca **menimbulkan** pemanasan global yang **memberikan** beberapa dampak negatif baik untuk kehidupan di darat, laut, maupun udara ...".

Di antara banyaknya jenis kesalahan kalimat dalam buku teks tersebut ditemukan pula contoh pada kasus kesalahan kalimat dalam kepenulisan. Kasus ini biasanya terjadi akibat kurang mahirnya seseorang dalam menguasai KBBI atau kurangnya pemahaman

seseorang pada penguasaan EYD dan aturan tertentu yang tertera dalam kaidah kebahasaan. Untuk mengetahui lebih dalam contoh kesalahan kalimat dalam kepenulisan buku teks tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

TABEL 6. Kesalahan Kalimat Dalam Kepenulisan

No.	Kode	Kalimat
16	BTPUBI/02/53	Ibuku tinggal di Jogja, jadi aku harus menjemput ibu dulu disana.
17	BTPUBI/03/83	Jika Gerakan sosial ini semakin banyak yang melakukan Indonesia dapat mengatasi dua masalah sekaligus
18	BTPUBI/03/83	Dengan gerakan dikampanyekan bebas sampah ini, bertujuan untuk menghentikan kebiasaan orang-orang Indonesia yang suka buang-buang makanan hanya karena kurang perencanaan, lapar mata, salah pesan atau dibiarkan busuk karena lama disimpan.
19	BTPUBI/03/82	Sampah makanan menyumbang penambahan emisi gas karbon di atmosfer yang dapat menyebabkan efek rumah kaca dan perubahan iklim.
20	BTPUBI/01/14	Perhelatan bergengsi karena perhelatan ini baru pertama kali dilaksanakan di Bumi Cenderawasih

Data (16) termasuk dalam kesalahan kalimat karena kepenulisaannya yang kurang tepat. Kesalahan dalam penulisan daerah dan penulisan kata “disana” yang seharusnya adalah “di sana”. Oleh karena itu, data (16) diubah menjadi “... Ibuku tinggal di Yogyakarta, jadi aku harus menjemput ibu dulu di sana ...”. Pada data (17) seharusnya kata kapital tidak diletakan pada pertengahan kalimat. Oleh karena itu, data (17) diubah menjadi “... Jika gerakan sosial ini semakin banyak yang melakukan Indonesia dapat mengatasi dua masalah sekaligus ...”. Dalam data (18) terdapat penambahan kata “di-” “dan” “-kan” yang dianggap kurang efektif untuk dibaca. Data tersebut diubah menjadi “... Dengan gerakan **kampanye** bebas sampah ini, bertujuan untuk menghentikan kebiasaan orang-orang Indonesia yang suka buang-buang makanan hanya karena kurang perencanaan, lapar mata, salah pesan atau dibiarkan busuk karena lama disimpan ...”. Data (19) menunjukkan bahwa terjadi kesalahan dalam penulisan kata asing. Oleh karena itu, kepenulisan tersebut diubah menjadi kalimat “... Sampah makanan menyumbang penambahan emisi gas karbon di lapisan gas menyelimuti bumi yang dapat menyebabkan efek rumah kaca dan perubahan iklim ...”. Data (20) ditemukan sedikit ketidak selarasan antara kalimat sebelumnya dengan kalimat tersebut sehingga kepenulisannya diubah menjadi “... Disebut sebagai Perhelatan bergengsi karena perhelatan ini baru pertama kali dilaksanakan di Bumi Cenderawasih ...”.

Dalam berbahasa seringkali ditemukan beberapa kesalahan kalimat interferensi. Misalnya, seseorang menuliskan kalimat bahasa Indonesia, tetapi seseorang tersebut juga memiliki kemampuan berbahasa asing, maka tak jarang bila ditemukannya kasus kesalahan kalimat dalam bidang sintaksis berupa tercampurnya istilah asing dengan bahasa Indonesia seperti yang ada dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Kesalahan Kalimat Terdapatnya Istilah Asing

No.	Kode	Kalimat
21	BTPUBI/02/55	Tari kecaknya cukup menghibur, ditambah Lokasi <i>outdoor</i> yang menawarkan keindahan <i>sunset</i>
22	BTPUBI/02/55	Jam 10 kami sudah <i>check out</i>
23	BTPUBI/02/55	<i>One shop shopping</i> ya di Kresna.

Temuan dalam Tabel 1.7 di atas merupakan kesalahan kalimat dalam tataran sintaksis karena bahasa Indonesia telah terkontaminasi dengan bahasa asing, yaitu *out door* yang memiliki arti “tempat terbuka”, *sunset* yang memiliki arti “senja”, *check out* yang memiliki arti “laporan keluar hotel”, dan *one shop shopping* yang memiliki arti “satu toko perbelanjaan”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia sangatlah penting dan kursial. Peran buku teks sangat penting sebagai media atau pendoman dalam aktivitas pembelajaran. Buku teks sebagai salah satu bentuk dari pemaksimalan materi yang digunakan oleh pengajar kepada peserta didik. Hasil penelitian ini didominasi oleh kesalahan penggunaan bahasa pada bidang sintaksis berupa pemborosan kata, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, dan penggunaan kalimat tidak padu. Dengan demikian, kesalahan berbahasa yang dominan ditemukan dalam sebuah tulisan pada buku teks ialah kesalahan sintaksis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, buku teks mampu memberikan fasilitas terbaik dalam menghadirkan sumber belajar yang dapat dijadikan sebuah pendoman seorang siswa ataupun guru. Selain itu, sebagai calon pendidik sebaiknya diberi pengetahuan lebih mendalam terhadap kesalahan berbahasa terutama dalam tataran sintaksis agar ke depannya saat calon pendidik tersebut diberikan kesempatan untuk terjun ke lapangan, mereka dapat memberikan contoh yang baik dan benar terkait penggunaan kaidah kebahasaan bidang sintaksis. Pengetahuan tentang

penggunaan kebahasaan sintaksis atau bidang bahasa lainnya, sebaiknya dikolaborasikan dengan empat dasar keterampilan berbahasa. Agar kualitas seorang calon pendidik dapat mengalami suatu peningkatan lebih tinggi dalam menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah berupa buku teks pembelajaran bahasa Indonesia baik tingkat SMP maupun SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y. & Amalia, N. 2022. Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Asri, A. S. 2017. Telaah buku teks pegangan guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII berbasis kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70-82.
- Deosy, R. F., Abdurahman, A., & Zulfikarni, Z. 2016. Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 321-330.
- Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. 2020. Kesalahan kalimat bahasa indonesia dalam skripsi mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51-62.
- Hasanudin, C. 2018. Kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19-30.
- Kemendikbud. 2013. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.
- Pramitasari, A. 2020. Kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karya ilmiah (Skripsi) mahasiswa Universitas Pekalongan. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadani, S. 2021. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.

- Rukin, S. P. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Buku Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*.
- Uswati, T. S. & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan sintaksis pada skripsi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1-10.